

ANALISIS KINERJA EFISIENSI BANK UMUM DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS*

Abdul Rozak

Fakultas Bisnis & Manajemen Universitas Widyatama, Jl. Cikutra No 204 A Bandung – Indonesia

Email : abdul.rozak@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja efisiensi pada sektor perbankan di Indonesia selama periode 2007-2009 dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Efisiensi merupakan parameter teoritis yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja. Pengukuran efisiensi perbankan dapat menggunakan metode *Data Envelopment Analysis*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan diperoleh jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan bank terbagi dalam 3 kelompok bank yaitu 3 Bank BUMN (Persero), 17 Bank BUSN Devisa dan 1 BUSN Non Devisa. Uji hipotesis menggunakan analisis Anova untuk mengetahui adanya perbedaan nilai efisiensi kelompok perbankan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai efisiensi pada sektor perbankan di Indonesia menunjukkan angka-angka yang hampir mendekati 100%. Kelompok perbankan di Indonesia setelah dianalisis selama 3 tahun pengamatan (2007-2009), diperoleh bahwa kelompok Bank BUSN Non Devisa menempati nilai efisiensi paling tinggi, disusul kemudian kelompok Bank BUMN (Persero) dan kelompok Bank BUSN Devisa. Uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik telah menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut sehingga telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil perbandingan berdasarkan kelompok bank yang diuji dengan Anova selama periode penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap nilai efisiensinya ($p < 0,05$).

Kata Kunci : Efisiensi, Kelompok bank, *Data Envelopment Analysis* (DEA)

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan sangat vital bagi kelangsungan perekonomian suatu negara. Perkembangan menuju pola yang sehat, kokoh, dan terpercaya pada jenis industri ini akan menciptakan ekonomi negara yang kuat. Beberapa upaya terus dilakukan oleh pemerintah khususnya BI (Bank Indonesia) dalam rangka memberikan pencitraan yang baik bagi dunia perbankan. Salah satu upaya untuk terus meningkatkan ketahanan sistem perbankan sebagaimana yang ditempuh oleh Bank Indonesia adalah melalui penyempurnaan segi pengaturan perbankan. Industri perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan nasional, dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah efisiensi yang antara lain dapat ditingkatkan melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi. Bank yang lebih efisien diharapkan akan memperoleh keuntungan yang optimal, dana pinjaman yang lebih banyak, dan kualitas layanan yang lebih baik pada nasabah. Analisis efisiensi didasarkan pada kemampuan menghasilkan *output* maksimal dengan tingkat *input* yang minimal (Hadad, 2003).

Pengukuran efisiensi perbankan Indonesia secara operasional dapat dilihat dari rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh pengamat ekonomi Eugenia Mardanugraha (2003) mengungkapkan bahwa salah satu indikator efisiensi perbankan secara operasional dari sisi biaya adalah rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan bahwa bank tersebut sudah melakukan efisiensi dalam mengeluarkan biaya-biaya operasionalnya. Lebih detail mengenai kinerja perbankan Indonesia periode Tahun 2006-2009 adalah sebagaimana Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Efisiensi Bank Umum Indonesia Periode 2006-2009

Indikator	2006	2007	2008	2009
BOPO (%)	86,97	84	88,6	86,63
- Biaya Operasional	184,826	184,617	232,170	258,311
- Pendapatan Operasional	212,499	219,653	262,061	298,180
LDR (%)	63,1	66,32	74,58	72,88
- Kredit	812,298	1,002,012	1,307,688	1,437,929
- Dana Pihak Ketiga	1,287,102	1,510,834	1,753,292	1,973,042

Sumber : *Statistik Perbankan Indonesia - Vol. 8, No. 3, Februari 2010 (www.bi.go.id)*

Dari Tabel 1 Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dari tahun 2006 sebesar 86,97% turun menjadi 84% pada Tahun 2007, dan pada Tahun 2008 BOPO Bank umum Indonesia naik menjadi 88,6% akan tetapi turun kembali pada Tahun 2009 menjadi 86,63% artinya bahwa sejak tahun 2006 hingga 2009 rata-rata biaya operasional perbankan Indonesia bersifat fluktuatif(naik&turun) sedangkan pendapatan operasionalnya terus mengalami peningkatan, sehingga mengakibatkan rasio BOPO cenderung semakin kecil. Hal ini menunjukkan tingkat kinerja efisiensi perbankan Indonesia antara tahun 2007 hingga 2009 masih sangat rendah. Menurut Gubernur Bank Indonesia, Burhanudin Abdullah; prosentase biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang ideal untuk perbankan nasional adalah berada pada kisaran 60 hingga 80%. Berdasarkan data dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa industri perbankan Indonesia ternyata masih dikategorikan mengalami inefisiensi dalam penggunaan biaya operasionalnya sehingga sangat diperlukan suatu studi analisis untuk mengukur kinerja efisiensi terhadap perbankan secara nasional.

Masalah efisiensi bukan merupakan masalah yang baru dalam dunia penelitian, baik efisiensi pada industri manufakturing, jasa maupun efisiensi pada lembaga keuangan terutama sektor perbankan. Beberapa penelitian perbankan terkait dengan penggunaan kombinasi variabel *input* dan *output* telah dilakukan baik dalam konteks perbankan di luar negeri maupun dalam konteks Perbankan Indonesia. Diantara penelitian tersebut: Gunjan M Sanjeev (2008), "*Efficiency of Indian Public Sector Banks: An Application of DEA Approach*". Abidin (2007), "Kinerja Efisiensi Pada Bank Umum". Hadad, dkk (2003), "Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia". Hadad et.al (2003), melakukan penelitian terhadap bank umum selama periode 1995 – 2003 dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis*(DEA).

Analisis efisiensi berdasarkan kelompok bank dapat memberikan pengetahuan kelompok bank yang paling efisien dalam operasionalnya maupun kelompok bank yang tidak efisien, sehingga Bank Indonesia dapat menetapkan dan menerapkan strategi pengawasan yang tepat pada kelompok bank yang tidak efisien. Industri perbankan dapat menetapkan strategi usahanya di waktu yang akan datang dengan mengetahui posisi nilai efisiensi usahanya dibandingkan dengan efisiensi bank pesaing dalam satu kelompok bank.

KAJIAN PUSTAKA

Untuk mengevaluasi kinerja bank umum dapat diperoleh melalui berbagai sumber, diantaranya : kinerja laporan keuangan, kinerja rasio keuangan, dan camels. Namun terdapat satu pendekatan yang mampu menganalisis kinerja beberapa objek/*DMU*(*Decision Making Unit*) berdasarkan rasio *output* terhadap *input* sehingga dapat dibuat garis efisien guna memperoleh rasio tertinggi (maksimal) yang dicapai suatu *DMU* tertentu. Pendekatan inilah yang dikenal dengan *Data Envelopment Analysis*(DEA). Menurut Cooper et.al (2002:1), DEA banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja pada berbagai macam lembaga/organisasi. Evaluasi kinerja tersebut memiliki macam bentuknya namun dengan analisis yang telah lazim seperti *cost per unit*, *profit per unit*, *satisfaction per unit*, dan seterusnya yang secara matematis dirumuskan dalam bentuk rasio sebagai berikut:

$$\text{Efficiency} = \frac{\text{output}}{\text{input}}$$

Model Pengukuran Efisiensi Teknik Bank

Efisiensi teknik perbankan diukur dengan menghitung rasio antara *output* dan *input* perbankan. *Data Envelopment Analysis*(DEA) akan menghitung bank yang menggunakan *input* n untuk menghasilkan *output* m yang berbeda (Etty Puji Lestari, 2009). Efisiensi bank diukur sebagai berikut:

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^m u_i y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_j x_{js}}$$

dimana :

h_s = Efisiensi teknis bank s (*DMU*)

m = adalah *output* bank

n = adalah *input* bank

y_{is} = Jumlah output i yang diproduksi oleh bank s

x_{js} = Jumlah input j yang digunakan oleh bank s

u_i = Bobot output i yang dihasilkan oleh bank s

v_j = Bobot input j yang diberikan oleh bank s , dan i dihitung dari 1 ke m serta j dihitung dari 1 ke n

Model pengukuran efisiensi pada persamaan diatas menunjukkan adanya penggunaan satu variabel *input* dan satu variabel *output*. Rasio efisiensi (h_s), kemudian dimaksimalkan dengan kendala sebagai berikut :

$$\sum_{i=1}^m u_i y_{ir} / \sum_{j=1}^n v_j x_{js} \leq 1 \text{ untuk } r = 1, \dots, N$$

$$U_i \text{ dan } V_j \geq 0$$

Dimana N menunjukkan jumlah bank dalam sampel. Pertidaksamaan pertama menunjukkan adanya efisiensi rasio untuk Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) lain tidak lebih dari 1, sementara pertidaksamaan kedua berbobot positif. Nilai efisien dalam DEA berkisar antara 0 sampai 1. *DMU* yang efisien akan memiliki nilai 1 atau 100%, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan efisiensi *DMU* yang semakin rendah (inefisien). Pada DEA, setiap bank dapat menentukan pembobotnya masing-masing dan menjamin bahwa pembobot yang dipilih tersebut akan menghasilkan ukuran kinerja yang baik.

Konsep Input dan Output Pada DEA

Hadad et.al (2003), konsep-konsep yang digunakan dalam mendefinisikan hubungan *input* – *output* dalam tingkah laku institusi finansial pada metode non-parametrik (*DEA*) adalah: Pendekatan Produksi (*Production Approach*), Pendekatan Intermediasi (*Intermediation Approach*), dan Pendekatan Aset (*Asset Approach*).

Keunggulan DEA

Menurut Cooper et.al (2002:2), sebagai sebuah alat analisis, DEA memiliki keunggulan; diantaranya : dapat digunakan oleh peneliti dalam menganalisis kasus yang tidak terselesaikan dengan pendekatan lain disebabkan adanya hubungan yang kompleks antara macam-macam *input* dan *output* di dalam lembaga dan aktivitas tersebut. Selain itu, dengan menggunakan DEA, peneliti tidak perlu lagi menentukan bentuk fungsi seperti yang diperlukan dalam *statistical regression approach*. Kemudian DEA dapat pula menyelesaikan pengukuran sejumlah variabel disertai adanya hubungan (*constrains*) yang banyak, seperti halnya *programasi* matematik. Hal ini mengendurkan kebutuhan yang sering dihadapi berbagai peneliti ketika suatu pendekatan hanya dibatasi untuk memilih sedikit *input* dan *output*.

Hipotesis

Hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan nilai efisiensi perbankan di Indonesia berdasarkan kelompok bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2009 yaitu kelompok bank BUMN/Persero, BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

Ha : Terdapat perbedaan nilai efisiensi perbankan di Indonesia berdasarkan kelompok bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2009 yaitu kelompok bank BUMN/Persero, BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

METODE PENELITIAN

Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-verifikatif. Menurut Nazir (2003:54-55), metode deskriptif secara harfiah adalah suatu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Tujuannya adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam analisis metode *Data Envelopment Analysis* dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu variabel *input* dan variabel *output*. Adapun variabel *input* yang digunakannya adalah *Price of Labor*, *Price of Funds*, *Total Assets*, dan *Total Deposits (DPK)*. *Price of Labor* merupakan biaya yang terkait dengan tenaga kerja. *Price of Funds* merupakan total biaya bunga yang dibayarkan bank atas simpanan pihak ketiga. *Total Assets* merupakan total aktiva yang dimiliki oleh masing-masing bank. *Total Deposits* merupakan total dana pihak ketiga yang berada pada masing-masing bank. Variabel *output* yang digunakan adalah *Total Credit*, *NIM*, *LDR*, *CAR*, dan *ROA*. *Total Credit* merupakan total penyaluran dana yang dilakukan oleh bank. *NIM* merupakan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aktiva produktif bank. *LDR* merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *CAR* merupakan rasio kinerja

bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung suatu resiko. *ROA* merupakan kemampuan pihak manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Teknik Pengumpulan Data dan Proses Pengukuran DEA

Pengumpulan data diperoleh melalui website Bank Indonesia (*www.bi.go.id*) khususnya pada laporan keuangan bank yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan datanya dengan cara menelaah, mengklasifikasikan data sekunder tersebut yang selanjutnya diperiksa dan ditabulasikan sesuai dengan kebutuhan analisis.

Berikut ini adalah beberapa tahapan dalam melakukan proses analisis perhitungan/pengukuran menggunakan software DEAWIN (*DEA for Windows*):

- 1) Mengumpulkan dan memeriksa data/sampel penelitian (variabel *input* dan *output*) untuk seluruh *DMU*.
- 2) Memastikan bahwa data yang terdapat pada variabel *input* dan *output* tersedia untuk keseluruhan *DMU*.
- 3) Memastikan datanya telah memenuhi asumsi-asumsi, yakni memiliki nilai positif dan bukan nol bagi keseluruhan objek yang diteliti (*DMU*).
- 4) Memasukkan data yang telah dipilih tersebut (untuk setiap *DMU*) ke dalam *Excel Workbook*.
- 5) Melakukan proses perhitungan/pengukuran nilai efisiensi dengan menggunakan software DEAWIN (*DEA for Windows*).

Uji Hipotesis

Pengujian dalam menentukan perbedaan nilai efisiensi pada kelompok bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan metode Anova (*analysis of variance*). Dasar pemikiran umum anova adalah bahwa harga varian total (*total variance*) pada populasi dalam suatu pengamatan (eksperimen) dapat dianalisis menjadi dua sumber, yaitu varian antar kelompok (*between group variance*) dan varian dalam kelompok (*within group variance*). Skor varian antar kelompok akan dijadikan pembilang atau nominator sedangkan skor varian dalam kelompok dimasukkan dalam penyebut atau denominator (Winarsunu, 2004).

Untuk melakukan interpretasi pada hasil Anova (*analysis of variance*) digunakan tabel nilai F sebagai kriterianya. Apabila nilai F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka diinterpretasikan signifikan, yang berarti terdapat perbedaan antara kelompok bank(DMU) yang diteliti. Sebaliknya apabila nilai F hitung lebih kecil dari pada F tabel diinterpretasikan tidak signifikan artinya tidak terdapat perbedaan antara kelompok bank(DMU) yang diteliti.

HASIL ANALISIS

Analisis tingkat efisiensi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2009 menggunakan metode *Data Envelopment Analysis*(DEA). Hasil analisa perhitungan efisiensi perbankan akan dibahas berdasarkan kelompok kepemilikan yang terdiri dari bank BUMN(Persero), BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

Kelompok Bank BUMN (Persero)

Hasil analisis DEA menunjukkan bahwa dalam kurun waktu penelitian tahun 2007 hingga 2009, 2 bank BUMN (Persero) yaitu: Bank BRI dan Mandiri selalu mencapai nilai efisiensi 100% sedangkan bank yang mencapai efisiensi kurang dari 100% adalah bank BNI (91,05%) di tahun 2007 dan (86,83%) di tahun 2009.

Tabel 2

Hasil Perhitungan Efisiensi Bank BUMN 2007-2009

Kode	DMU (Bank)	2007	2008	2009	Pencapaian Rata-rata
A	BANK BNI	91.05	100.00	86.83	92.62
B	BANK BRI	100.00	100.00	100.00	100.00
C	BANK MANDIRI	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : Hasil Perhitungan DEA, diolah dengan DEAWIN

Dilihat dari pencapaian secara rata-rata maka bank BNI memiliki nilai efisiensi paling rendah yaitu 92,62%. Pencapaian tingkat efisiensi diantara kelompok bank BUMN (Persero) berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai efisiensi bank BRI dan MANDIRI rata-rata paling tinggi dibandingkan bank BNI. Untuk itu di masa mendatang bank BNI diharapkan dapat meningkatkan kinerja efisiensi melalui

optimalisasi kredit, efektivitas tenaga kerja, penambahan jumlah aset dan lainnya. Upaya peningkatan bisa dilakukan bank BNI dengan mereferensikan (*benchmark*) pada BRI dan MANDIRI sebagai acuannya.

Kelompok Bank BUSN Devisa

Analisis DEA menunjukkan bahwa selama periode penelitian, tahun 2007 hingga 2009 pencapaian nilai efisiensi pada kelompok bank BUSN Devisa cukup berfluktuatif. Diantara 17 BUSN Devisa, hanya 6 bank yang mencapai nilai efisiensi maksimal 100%, yaitu: bank Agroniaga, bank BII, bank Raharja, bank Panin, Bank BCA dan bank CIMB Niaga. Sementara terdapat 11 bank yang mengalami pencapaian nilai efisiensi kurang dari 100%.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Efisiensi Bank BUSN Devisa 2007-2009

Kode	DMU (Bank)	2007	2008	2009	Pencapaian Rata-rata
D	BANK ARTHA GRAHA	90.20	100.00	89.41	93.20
E	BANK AGRONIAGA	100.00	100.00	100.00	100.00
F	BANK DANAMON	100.00	95.59	87.26	94.28
G	BANK BII	100.00	100.00	100.00	100.00
H	BANK OCBC NISP	99.12	100.00	100.00	99.71
I	BANK NUSANTARA	100.00	100.00	97.78	99.26
J	BANK MEGA	81.08	100.00	73.79	84.96
K	BANK KESAWAN	81.08	100.00	91.41	90.83
L	BANK MAYAPADA	100.00	100.00	86.43	95.48
M	BANK RAHARJA	100.00	100.00	100.00	100.00
N	BANK UOB BUANA	96.96	100.00	100.00	98.99
O	BANK PERMATA	99.31	100.00	95.97	98.43
P	BANK PANIN	100.00	100.00	100.00	100.00
Q	BANK BUMI PUTERA	100.00	100.00	90.84	96.95
R	BANK MUTIARA	71.54	90.50	100.00	87.35
S	BANK BANK BCA	100.00	100.00	100.00	100.00
T	BANK CIMB NIAGA	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : Hasil Perhitungan DEA, diolah dengan DEAWIN

Secara keseluruhan, nilai efisiensi untuk kelompok bank BUSN Devisa rata-rata memiliki nilai yang rendah (inefisien) yaitu berkisar antara 84 hingga 99%. Rendahnya pencapaian nilai efisiensi pada kelompok bank BUSN Devisa antara lain disebabkan beban tenaga kerja yang berlebihan serta kondisi sistem pembiayaan bank yang kurang efisien. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan *skill* memadai akan menyebabkan bank mengalami penurunan produktivitas. Selain

itu, efisiensi fungsional yang berkaitan dengan kontribusi terhadap pendapatan perbankan cenderung menurun seiring dengan meningkatnya ekspansi/kegiatan operasional bank. Sejumlah beban bunga yang harus dibayarkan pihak perbankan cenderung macet akibat dari ketidakhatian pihak manajemen bank dalam penyaluran kreditnya. *Benchmarking* untuk suatu bank yang inefisien (lihat tabel 3) pada kelompok BUSN Devisa adalah dengan mereferensikan bank Agroniaga, BII, Raharja, Panin, BCA dan CIMB Niaga sebagai acuannya.

Kelompok Bank BUSN Non Devisa

Hasil analisis *Data Envelopment Analysis*(DEA) pada kelompok bank BUSN Non Devisa telah menunjukkan pencapaian nilai efisiensi yang maksimal (100%) sepanjang tahun 2007 hingga 2009 (selengkapnya tertera pada *tabel 4*).

Tabel 4
Hasil Perhitungan Efisiensi Bank BUSN Non Devisa 2007-2009

Kode	DMU (Bank)	2007	2008	2009	Pencapaian Rata-rata
U	BANK VICTORIA	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : Hasil Perhitungan DEA, diolah dengan DEAWIN

Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penggunaan variabel *output* terhadap *inputnya* telah dioperasikan secara optimal. Pihak manajemen beserta seluruh staf bank Victoria Internasional diharapkan dapat terus mempertahankan kondisi efisiensi bank yang dicapainya. Nilai efisiensi maksimal yang diperoleh bank Victoria Internasional memang menunjukkan kinerja yang baik selama periode 2007 hingga 2009.

Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan tabel hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,128 hingga 0,486 dan tidak signifikan pada 0,05. Jadi kita tidak dapat menolak 'Ho' yang menyatakan bahwa residual terdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Price of labor (X1)	.128	63	.012
Price of funds (X2)	.355	63	.000
Total Assets (X3)	.257	63	.000
DPK (X4)	.269	63	.000
Total credit (Y1)	.221	63	.000
Net Interest Margin (Y2)	.455	63	.000
LDR (Y3)	.389	63	.000
CAR (Y4)	.234	63	.000
ROA (Y5)	.486	63	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Analisis Varian (ANOVA)

Hasil analisa uji perbedaan tingkat efisiensi berdasarkan kelompok bank BUMN (Persero), BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa; diperoleh nilai F sebesar 9,556 dengan $p = 0,002 < 0,05$. Hal ini berarti 'Ha' diterima yang berarti pula menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai efisiensi yang signifikan pada ketiga kelompok bank tersebut.

Tabel 6
Hasil Uji Anova

Analysis of Variance					
Source	SS	df	MS	F	Sig.
Between groups	1284256,355	2	642128,178	9,556	0.002
Within groups	4031628,560	60	67193,810		
Total	5315884,915	62			

Sumber : Hasil Pengolahan

PEMBAHASAN

Selama periode penelitian, dari 21 bank(DMU) yang dianalisis tingkat efisiensinya, terdapat 12 bank yang mengalami inefisiensi sedangkan 9 bank lainnya telah memperoleh nilai efisiensi sempurna yakni 100%. Kelompok bank BUMN(Persero) menunjukkan rata-rata nilai efisiensi yang maksimal 100% di tahun 2008, sedangkan pada tahun 2007 & 2009 terdapat satu bank yang mengalami inefisiensi yaitu bank BNI. Faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja efisiensi BNI diantaranya adalah: bank kelebihan tenaga kerja yang dipekerjakan sehingga menurunkan optimalitas pekerja, banyak aset yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal (*non-productive financial asset*), aspek penyaluran kredit yang masih terkendala oleh berbagai macam aturan, serta menurunnya tingkat pendapatan bank baik dari sisi keuntungan kredit maupun keuntungan lainnya; seperti penempatan pada SBI dan Obligasi. Sementara bagi kelompok bank BUSN Devisa, rata-rata nilai inefisiensinya berkisar antara 84 hingga 99%. Rendahnya pencapaian nilai inefisiensi pada kelompok bank BUSN Devisa menunjukkan bahwa bank tersebut belum menjalankan fungsi produksi, intermediasi dan asetnya dengan optimal. Penurunan jumlah pada variabel *input*: *price of labor*(X_1), *price of funds*(X_2), *total assets*(X_3) dan *total deposits*(X_4) tidak menghasilkan variabel *output* tetap pada kondisi optimum, yaitu: *total credit*(Y_1), *LDR*(Y_2), *NIM*(Y_3), *CAR*(Y_4) dan *ROA*(Y_5). Faktanya membuktikan bahwa terjadinya inefisiensi pada kelompok bank BUSN Devisa sebagian besar diakibatkan oleh tingginya biaya operasional perbankan yang berimbas pada beban tenaga kerja serta semakin berkurangnya kemampuan perusahaan dalam hal pembayaran bunga. Selain itu, diprediksi bahwa banyak aset perbankan yang tidak produktif sehingga mengakibatkan minimnya target perolehan pendapatan bank dari berbagai bagian/pos tertentu. Kemudian target pencapaian dana dari nasabah cukup rendah, ditambah lagi dengan tingkat penyaluran kredit serta

pengelolaan aktiva(tetap&lancar) perbankan yang masih belum optimal. Hal berbeda justru dialami oleh kelompok bank BUSN Non Devisa. Selama tiga tahun berturut-turut (2007-2009), kelompok bank ini mampu mencapai nilai efisiensi maksimal (100%) sehingga diindikasikan bahwa fungsi produksi, intermediasi, dan asetnya berjalan dengan optimal. Dilihat dari pencapaian rata-rata nilai efisiensi ketiga kelompok bank maka untuk kategori BUSN Devisa memiliki kinerja efisiensi paling rendah dibandingkan dengan bank BUMN(Persero) dan BUSN Non Devisa. Hasil empiris ini sejalan dengan temuan Abidin(2007) yang menyatakan bahwa rata-rata kinerja efisiensi teknis kelompok bank BUMN (Persero) dan bank asing lebih efisien dibandingkan dengan kelompok Bank Swasta (Devisa). Hasil ini menunjukkan bahwa bank-bank besar pada kategori BUSN Devisa seperti Danamon, Mega, NISP dan Permata menunjukkan kinerja efisiensi yang kurang optimum, sedangkan bank dengan kapitalisasi kecil pada kelompok BUSN Non Devisa menghasilkan kinerja efisiensi maksimal 100%.

Pengujian terhadap perbedaan nilai efisiensi kelompok bank BUMN (Persero), BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa telah menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dimana kinerja efisiensi bank BUSN Non Devisa menghasilkan nilai efisiensi paling tinggi. Hal ini dikarenakan *input* anggaran atau realisasi biaya untuk tenaga kerja maupun biaya pembayaran bunga bagi kategori BUSN Non Devisa relatif rendah terhadap perbandingan *outputnya*.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan :

1. Nilai efisiensi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mengkategorikan bahwa kelompok bank yang paling efisien kinerjanya selama 3 tahun berturut-turut (2007-2009) adalah bank BUSN Non Devisa dibanding kelompok

bank lainnya. Bank BUMN (Persero) mencapai level efisiensi di tahun 2008, sedangkan bank BUSN Devisa berfluktuatif tiap tahunnya. Dari pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kelompok bank beraset besar kinerjanya kurang efisien, sedangkan bank dengan kapitalisasi kecil justru menghasilkan kinerja efisiensi yang maksimal 100%. Hal ini disebabkan input beban/biaya yang dikeluarkan bank masih relatif tinggi dibandingkan dengan hasil outputnya. Oleh karena itu, bagi kelompok bank *go public* terutama BUMN (Persero) dan BUSN Devisa harus terus mengoptimalkan total penyaluran kredit serta pendapatannya agar kinerja efisiensi di masa mendatang mencapai nilai maksimal 100%.

2. Uji Anova untuk melihat perbedaan nilai efisiensi diantara kelompok perbankan(*between groups*) periode tahun 2007 hingga 2009. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai efisiensi antara Bank BUMN(Persero), BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. Sementara hasil perbandingan nilai efisiensi berdasarkan kelompok Bank BUMN (Persero), BUSN devisa dan BUSN Non Devisa menunjukkan adanya perbedaan nilai efisiensi yang signifikan ($p < 0,05$).
3. Pihak manajemen bank umum diharapkan dapat terus mengoptimalkan penggunaan *input* tenaga kerjanya guna menghasilkan *output* yang maksimal. Rekomendasi kebijakan yang disarankan adalah adanya aturan internal bank yang ketat dalam sistem kontrak(*Outsource*) bagi para pegawainya.
4. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan pengamatan serta analisis mendalam tentang efisiensi perbankan pada periode berikutnya dengan menggunakan sampel penelitian yang lebih besar lagi. Selain itu dapat pula dikembangkan dengan memasukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja efisiensi bank, misalnya; ukuran bank (*market size*), tingkat profitabilitas, dan pangsa pasar (*market share*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2007. Kinerja Efisiensi Pada Bank Umum. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)*. Vol. 2, Auditorium Kampus Gunadarma, 21 – 22 Agustus 2007.
- Ascarya dan Diana Yuanita. 2005. Mencari Solusi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil di Perbankan Syariah di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol. 8 No.1.
- Cooper, William W dan Lawrence M. Seiford. 2002. *Data envelopment Analysis A Comprehensive Text with Models, Applications, References and DEA-Solver Software*. Kluwer Academic Publishers, Massachusetts.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi ke-2. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Donsyah Yudistira. 2003. *Efficiency in Islamic Banking: an Empirical Analysis of 18 Banks*. Loughborough University, United Kingdom.
- Feroz, et.al. 2003. Financial Statement analysis: A Data Envelopment Analysis. *The Journal of the Operational Research Society*, Vol. 54, No. 1 (Jan., 2003), pp. 48-58.
- Guzowska, Malgorzatta., Magdalena Kisielewska, Joseph G Nellis, and Dariusz Zarzecki. 2004. *Efficiency of The Polish Banking Sector – Assessing The Impact of Transformation*. 4th International Symposium of DEA 5th-6th September 2004, pp 163-170.
- Hadad, Wimboh Santoso, Eugenia Mardanugraha, dan Dhaniel Illyas. 2003. Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA). *Paper dari Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Bank Indonesia*.

- Halkos, G.E. and Salamouris, D.S. (2004), *Efficiency Measurement of The Greek Commercial Banks with the Use of Financial Ratios: a Data Envelopment Analysis Approach*, Management Accounting Research 15, No.2, 201-224.
- Nazir, Moch. 2003. *Metode Penelitian*, cetakan kelima. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rohimat, Mamat. 2006. Perangkingan Bank Umum di Indonesia Dengan Metode DEA. *Skripsi – FE Unpad Bandung*.
- Rose, Peter S. and Sylvia C. Hudgins. 2005. *Bank Management and Financial Services*, 6th edition. Mc Graw-Hill.
- Sanjeev, Gunjan M. 2008. *Efficiency of Indian Public Sector Banks: An Application of DEA Approach*. paper was presented at the International Conference on “Finance, Accounting and Global Investments” organized by IMI, New Delhi during August 22-24, 2008.
- Statistik Perbankan Indonesia, 2005. Vol. 3 No.12. <http://www.bi.go.id/>. Diakses tanggal 15 November 2010.
- Susilo Sri, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso, 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutawijaya, A dan Etty P.L. 2009. *Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi : Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10, No. 1, Juni 2009, hal. 49-67.
- Winarsunu, T. 2004. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang. Penerbit: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zijiang Yang. 2009. Bank Branch Operating Efficiency: A DEA Approach. *Proceedings of The International MultiConference of Engineers and Computer Scientists 2009*. Vol. II IMECS 2009, March 18 – 20, 2009.